

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup, Religiositas, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pakaian Muslimah (Survei pada Mahasiswi Universitas Siliwangi Tasikmalaya Angkatan 2017-2020). Penelitian ini dilaksanakan dengan pengamatan primer kepada mahasiswi Universitas Siliwangi yang melakukan pembelian pakaian muslim dengan menggunakan kuesioner melalui aplikasi *google form*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015).

##### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas gaya hidup, religiositas, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel *output* atau konsekuensi, yang artinya variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Siliwangi terhadap pakaian muslimah.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Perilaku konsumtif (Y)	Perilaku mahasiswa yang tidak dapat menahan keinginannya untuk membeli suatu barang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeli pakaian muslimah karena diiming-imingi hadiah.</li> <li>2. Membeli pakaian muslimah karena kemasannya menarik.</li> <li>3. Membeli pakaian muslimah demi menjaga penampilan dan gengsi individu yang memiliki keinginan tinggi.</li> <li>4. Membeli pakaian muslimah bukan karena pertimbangan harga dan bukan atas dasar kegunaan atau manfaatnya.</li> <li>5. Membeli pakaian muslimah hanya untuk symbol status.</li> <li>6. Mencoba lebih dari dua pakaian muslimah sejenis dengan merek berbeda.</li> <li>7. Memakai sebuah pakaian muslimah karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.</li> <li>8. Muncul penilaian bahwa membeli pakaian muslimah dengan harga mahal akan memunculkan rasa</li> </ol>	Ordinal

		percaya diri yang tinggi.		
2	Gaya Hidup (X1)	Pola hidup mahasiswa yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya.	1. Aktivitas ( <i>activity</i> ). 2. Minat ( <i>interest</i> ). 3. Opini ( <i>opinion</i> ).	Ordinal
3	Religiositas (X2)	Suatu gambaran keadaan mahasiswa yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran-ajaran agama yang dianutnya.	1. Pengetahuan. 2. Ideologi. 3. Praktik Publik (Praktik Keagamaan Kolektif). 4. Praktik Ibadah Pribadi. 5. Pengalaman.	Ordinal
4	Lingkungan Keluarga (X3)	Lingkungan pertama dimana setiap mahasiswa diberikan pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap perilakunya dalam menentukan tujuan hidupnya	1. Cara orang tua mendidik atau teknik keluarga memberikan pendidikan. 2. Hubungan keharmonisan keluarga atau relasi antar anggota keluarga. 3. Keadaan keluarga atau suasana rumah 4. Kondisi perekonomian keluarga 5. Pengertian kedua orang tua 6. Bagaimana kultur budaya atau latar belakang kebudayaan	Ordinal
5	Lingkungan Teman Sebaya (X4).	Lingkungan terjadinya interaksi yang intensif serta cukup teratur antara beberapa mahasiswa yang memiliki kesamaan dalam usia dan status, yang berpengaruh positif maupun negatif dikarenakan interaksi didalamnya	1. Kerjasama 2. Persaingan 3. Pertentangan 4. Penerimaan atau akulturasi 5. Penyesuaian atau akomodasi 6. Perpaduan atau asimilasi	Ordinal

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah, mempelajari, dan mencermati baik didalam buku, literatur, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji. Selain itu, penyebaran kuesioner

melalui *google form* kepada mahasiswi Universitas Siliwangi Tasikmalaya angkatan 2017-2020 yang melakukan pembelian pakaian muslim. Teknik ini dianggap efisien untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang diperlukan.

### **3.2.2.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau tidak melalui perantara yang berdasarkan pada penelitian langsung di lokasi. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswi di Universitas Siliwangi angkatan 2017-2020 sebagai pengguna baju pakaian muslim, dengan tujuan memperoleh informasi yang menunjang studi kasus “Pengaruh Gaya Hidup, Religiositas, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif pada Pakaian Muslimah (Survei pada Mahasiswi Universitas Siliwangi Tasikmalaya Angkatan 2017-2020)”. Data yang sudah diperoleh kemudian ditabulasi dan disusun untuk dijadikan bahan kepentingan pengolahan dan analisis data.

### **3.2.2.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.2.2.1 Populasi**

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi ialah jumlah dari seluruh objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti selanjutnya ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Siliwangi angkatan 2017-2020, khususnya pengguna pakaian muslim.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Siliwangi angkatan 2017-2020

pengguna pakaian muslim. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Akademik Universitas Siliwangi pada 2020/2021 jumlah mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2017-2020 yaitu sebanyak 11.983 orang dengan rincian jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 7.298 orang dan jumlah mahasiswi perempuan sebanyak 4.685 orang. Penelitian ini mengenai perilaku konsumtif terhadap pakaian muslim wanita maka populasi yang diambil adalah jumlah mahasiswa perempuannya yaitu sebanyak 4.685 orang.

#### **3.2.2.2 Sampel**

Husain dan Purnomo dalam (Hardani, 2020) mendefinisikan bahwa sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampling dengan benar-benar mencerminkan keadaan populasi, yang berarti hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Dalam penelitian ini, mengambil jumlah populasi mahasiswa Universitas Siliwangi yang berjenis kelamin perempuan. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini, maka digunakan *probability sampling* dengan cara *random sampling*. Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diteliti, didasarkan dari rumus dari Taro Yamane atau Slovin. Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = *error term* / tingkat kesalahan / toleransi kesalahan pengambilan sampel (10%)

Dari rumus tersebut dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{4,685}{1 + 4,685 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{4,685}{1 + 4,685 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{4,685}{1 + 46,85}$$

$$n = \frac{4,685}{47,85}$$

$$n = 97,910135841170$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 97,910135841170 orang dan dibulatkan menjadi 98 orang dengan menggunakan sampel minimal 100 orang.

### 3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi ke lapangan mengenai jumlah mahasiswa Universitas Siliwangi
3. Penulis melakukan pengumpulan data melalui responden aktif yang berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner.

### 3.2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dengan merekap data selanjutnya data tersebut ditabulasi dan diubah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), setelah itu dihitung menggunakan *software* SPSS 20 dan *Eviews* 10.

## 3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel *independen* yaitu gaya hidup ( $X_1$ ), religiositas ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ) dan lingkungan teman sebaya ( $X_4$ ) serta variabel *dependen* yaitu perilaku konsumtif terhadap pakaian muslim ( $Y$ ).

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : perilaku konsumtif

X<sub>1</sub> : Gaya Hidup

X<sub>2</sub> : Religiositas

X<sub>3</sub> : Lingkungan Keluarga

X<sub>4</sub> : Lingkungan Teman Sebaya

$\beta_0$ : Konstanta

$\beta_1$ : Koefisien Regresi Dari Gaya Hidup

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Dari Religiositas

$\beta_3$ : Koefisien Regresi Dari Lingkungan Keluarga

$\beta_4$ : Koefisien Regresi Dari Lingkungan Teman Sebaya

e : *error term*

### **3.4 Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur sebuah penelitian. Instrumen penelitian juga dapat menjadi alat ukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yaitu berupa variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Instrumen tersebut diukur oleh, peneliti dengan menggunakan skala *likert*. (Sugiyono, 2016), menyatakan bahwa, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner dengan skala *likert* dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju), adapun tabel skala *likert*, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Skala <i>Likert</i>	Responden	Skor Jawaban Negatif	Skor Jawaban Positif
1	Sangat tidak setuju	5	1
2	Tidak setuju	4	2
3	Kurang setuju	3	3
4	Setuju	2	4
5	Sangat setuju	1	5

*Sumber: Sugiyono, 2016*

#### 3.4.1.1 Uji Method of Successive Interval

Penelitian ini menggunakan data ordinal, yang datanya diambil melalui kuesioner atau angket yang masih berskala ordinal. Skala ini harus di transformasi menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Syarifudin (2005), menyatakan bahwa, *Method of Succesive Interval* merupakan metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mentransformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hitung frekuensi observasi tersebut dalam setiap kategori.
2. Hitung proporsi pada setiap kategori.
3. Setiap proporsi dihitung secara kumulatif.
4. Gunakan tabel distribusi normal untuk memperoleh nilai Z pada setiap proporsi kumulatif.

Tentukan nilai batas  $z$  untuk setiap kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$S(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

Dengan  $\pi = 3,14159$  dan  $e = 2,71828$

1. Hitung *scale value* untuk setiap kategori, rumusnya sebagai berikut:

$$Scale = \frac{Kepadatan\ batas\ bawah - kepadatan\ batas\ atas}{daerah\ di\ bawah\ batas - daerah\ di\ bawah\ batas\ bawah}$$

2. Menghitung nilai transformasi untuk setiap kategori, dengan rumus sebagai berikut:

$$Scale = scale\ value + |scale\ value_{min}| + 1$$

### 3.4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.4.1.2.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang muncul dalam objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid mengacu pada data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016). Untuk mengukur instrumen, maka validitas dibagi menjadi dua, yaitu validitas faktor dan validitas item. Apabila satu item dan item lainnya memiliki kesamaan maka akan dilakukan pengukuran pada validitas faktor dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan faktor total. Apabila lebih dari satu faktor akan dilakukan pengujian validitas item dengan mengkorelasi antara skor item dengan skor faktor yang kemudian dikorelasikan item dengan skor total faktor (Dewi, 2018).

Dalam pengujian dengan menggunakan SPSS, sering menggunakan uji validitas dengan korelasi *Bivariate Person* (Pakaian muslimah Momen Person) dan *Corrected Item-Total Correlation*. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan item yang dijumlahkan secara keseluruhan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy' - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel x dan y

N = jumlah responden

x = skor item

y = skor total

$\Sigma x$  = jumlah skor item

$\Sigma y$  = jumlah skor total

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\Sigma y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Nilai r hitung dibandingkan dengan r-tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari 5%, maka variabel tersebut valid.

#### **3.4.1.2.2 Pengujian Reliabilitas**

Hardani (2020), menyatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu skala yang diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas kesalahan (*error*). Suatu skala dapat dikatakan reliabel apabila hasilnya sama ketika pengukuran dilakukan berulang dan dalam kondisi konstan (sama). Reliability sangat berkaitan

dengan akurasi dan konsistensi. Menurut Ghazali (2009), kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila hasil uji statistika  $> 0,60$ . Hasil penelitian dapat dipercaya atau reliabel apabila dalam pengukuran terhadap kelompok yang sama secara berulang aspek yang diukur dalam dari subjek belum berubah. Metode yang sering digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S^2 b}{\sum S^2 y} \right\}$$

keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sb = varians responden untuk item I

Sy = jumlah varians skor total

#### 3.4.1.2.3 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Berdasarkan metode sebelumnya, dalam peneltian ini akan digunakan skala *likert*, yang setiap pernyataannya mempunyai bobot nilai, dan nilai tersebut harus melakukan perhitungan statistik. Dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkatan pengaruh dari setiap variabel, dan setelah itu akan disajikan dalam bentuk tabel, lalu akan dilihat rata-rata setiap variabel. Selanjutnya setelah ada nilai rata-ratanya, maka dibuatkan garis kontinum. Rumus Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Adapun contoh dalam mencari Nilai Jenjang Interval (NJI) itu sendiri adalah sebagai berikut:

Diketahui di dalam variabel gaya hidup terdapat 3 pernyataan, untuk skala *likert* nya dari 1-5, dan jumlah respondennya ada 100 orang. Untuk mengetahui kategori dari gaya hidup, maka kita harus menghitungnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &= 5 \times 3 \times 100 = 1500 \\ \text{Nilai Terendah} &= 1 \times 3 \times 100 = 300 \\ \text{Jumlah} &= \underline{\hspace{10em}} \mathbf{1200} \\ \text{NJI} &= \frac{1500 - 300}{5} = 240 \end{aligned}$$

Jadi, nilai NJI nya adalah sebesar 240.

Nilai Jenjang Interval ini untuk menentukan kelas atau kriteria di dalam sebuah tabel, adapun tabel kategori skala adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kategori Skala**

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
300-539	Sangat tidak baik
540-779	Tidak baik
780-1019	Kurang baik
1020-1259	Baik
1260-1500	Sangat baik

Sesudah menentukan data interval setiap kelas, maka dari hasil penyebaran angket (kuesioner) kita mendapatkan data dari 100 responden.

Misalkan dari 100 responden didapatkan data sebagai berikut:

30 orang menjawab	Sangat Baik	$30 \times 5 \times 3 = 450$
25 orang menjawab	Baik	$25 \times 4 \times 3 = 300$

20 orang menjawab	Kurang Baik	$20 \times 3 \times 3 = 180$
15 orang menjawab	Tidak Baik	$15 \times 2 \times 3 = 90$
10 orang menjawab	Sangat Tidak Baik	$10 \times 1 \times 3 = 30$
<b>Total</b>		<b>1050</b>
30 orang menjawab	Sangat Baik	
25 orang menjawab	Baik	
20 orang menjawab	Kurang Baik	
15 orang menjawab	Tidak Baik	
10 orang menjawab	Sangat Tidak Baik	

Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor telah ditetapkan, maka data yang sudah dihitung adalah sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan tersebut didapat skor sebesar 1050, maka gaya hidup dikategorikan baik.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis regresi berganda, yang mana data yang kita peroleh harus terhindar dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan normalitas. Uji ini dilakukan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Adapun cara pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu dari pengujian dari uji asumsi klasik untuk melihat nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini nilai signifikansinya adalah 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka residualnya terdistribusi normal.

Sedangkan apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka residualnya tidak terdistribusi normal.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu alat pengujian, untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas. Adapun model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel. Berikut beberapa indikator yang bisa mendeteksi apabila model regresi terjadi multikolinearitas, yaitu:

1. Apabila nilai  $R^2$  besar, namun tidak ada satupun variabel yang signifikan atas dasar pengujian secara parsial (uji-t).
2. Adanya perubahan model regresi setelah ditambahkan atau dikurangi variabel bebasnya.
3. Adanya tanda positif atau negatif pada koefisien model regresi yang berlawanan dengan teori.
4. Nilai *standard error* dalam koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya.

Berikut beberapa pedoman untuk pengambilan keputusan dalam menentukan apakah variabel tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak, yaitu:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10,00$ , maka artinya model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10,00$ , maka artinya model regresi tersebut terjadi multikolinearitas.

### 3.5.1.3 Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji nilai dari model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam suatu asumsi dikatakan bahwa model regresi linear klasik adalah adanya gangguan  $\mu_i$  mempunyai varians yang sama, namun apabila variansnya berbeda, maka hal tersebut terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2016). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Prob. Chi-Square*  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Prob. Chi-Square*  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.1.4 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependen* dengan setiap variabel *independen*. Jika salah satu syaratnya tidak dapat di penuhi oleh suatu model, maka model tersebut tidak layak untuk digunakan. Dalam uji linearitas suatu model dapat dilakukan dengan cara menguji linearitas dengan meregresi terhadap suatu model yang ingin diuji. Aturan untuk membandingkan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas dengan menggunakan *software Eviews 10*,

dengan nilai *alpha* yang digunakan. Apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka nilai tersebut linear (M. Djazari, 2013).

### **3.5.2 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan pengujian pada suatu pernyataan secara statistik, gunanya untuk memastikan apakah pernyataan tersebut ditolak atau diterima. Berikut cara untuk menentukan pengujian hipotesis:

#### **3.5.2.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Didalam penelitian ini, uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas (*independen*) yaitu gaya hidup, religiositas, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya secara individu terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu keputusan perilaku konsumtif. Kriterianya adalah apabila hasil dari probabilitasnya kurang dari  $\alpha=5\%$ , maka akan ada pengaruh antara variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) atau hipotesis ditolak. Namun sebaliknya apabila hasil dari probabilitasnya lebih dari  $\alpha=5\%$ , maka tidak akan ada pengaruh antara variabel bebas (*independen*) dan terikat (*dependen*), dengan hal ini hipotesis akan diterima.

#### **3.5.2.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Adapun syarat dari uji F itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya semua variabel bebas tidak menjadi penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Gujarati (2016), menyatakan bahwa nilai  $R^2$  ini digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi didalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau  $R$  square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel  $X$  secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel  $Y$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persen, nilai  $R^2$  ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

Keputusan  $R^2$  adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, berarti antar variabel pengaruh gaya hidup, religiositas, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan variabel terpengaruh yaitu perilaku konsumtif tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti antara variabel pengaruh gaya hidup, religiositas, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan variabel terpengaruh yaitu perilaku konsumtif ada keterkaitan.